



Media: Tribun Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 28 April 2021

Halaman: 5

Pembelajaran Luring Perketat Prokes

■ Sepuluh SD dan SMP Kota Yogya Laksanakan PTM

YOGYA, TRIBUN - Sebanyak 10 sekolah jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Yogyakarta akan menjalani uji coba sekolah tatap muka. Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta menyambut semua sekolah di wilayahnya telah siap melakukan simulasi pembelajaran luar jaringan (luring).

Untuk tahap pertama pembelajaran luring dilaksanakan pada 28 April-7 Mei mendatang. Adapun 10 sekolah itu masing-masing lima SD dan SMP. Meliputi SMP 1, SMP 8, SMP 15, SMP 9 dan SMP 7. Kemudian, SD Margo-

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, mengatakan, kesepuluh sekolah tersebut, sudah dinyatakan lolos proses verifikasi terkait penerapan protokol kesehatan (prokes). Hanya saja, tambahnya, sejatinya semua sekolah sudah melakukan persiapan yang sangat serius dan sama baiknya.

"Ya, sebenarnya semua sama, kita melihat lokasinya saja, utara, tengah dan selatan. Kalau mengenai persiapan, semua sekolah sudah ba-

TAHAP PERTAMA

- 10 SD dan SMP di Kota Yogyakarta akan menjalani uji coba sekolah tatap muka.
- Tahap pertama pembelajaran luring dilaksanakan pada 28 April-7 Mei mendatang.
- 10 sekolah itu meliputi lima SD dan lima SMP.
- Sekolah menyiapkan prokes untuk simulasi tersebut.

gus," ujarnya, Selasa (27/4). "Bahkan, ada beberapa sekolah, yang di luar itu, ada yang lebih ketat persyaratannya. Ada yang menyarankan GeNose juga. Itu kan tergantung dari kebijakan masing-masing sekolah, mereka yang mengatur," imbuh Heroe.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta tersebut, sama sekali tak meragukan persiapan matang yang dilakukan pihak sekolah. Hanya saja, karena sifatnya baru sebagai uji coba, pemerintah pun tidak bisa serta merta melaksanakannya serentak di seluruh sekolah.

"Hanya simulasi saja, sampai 7 Mei. Nanti, kalau itu su-

dah, harapan kami bisa jalan secara perlahan. Kemudian, tahun ajaran baru akan kita gelar semuanya," katanya.

Heroe pun menandakan, selama uji coba nanti, tidak akan diterapkan sistem shift. Sehingga, dalam satu hari hanya ada satu rombongan belajar, yang memperoleh jatah pembelajaran tatap muka. Untuk SD, jumlah siswa per kelas dibatasi 15 orang, kemudian untuk SMP maksimal 17 orang.

"Waktu tatap mukanya maksimal dua jam. Shift tidak kita terapkan. Berdasarkan ASDP kemarin, ternyata sistem shift berpotensi menimbulkan kerumunan, saat penjemput dan yang datang jadi satu," pungkas Wusaili.

Simulasi terbatas
Kepala SMPN 1 Kota Yogyakarta, Y Niken Sasanti, mengatakan, simulasi PTM terbatas di sekolahnya akan dilaksanakan mulai Kamis (29/4) hingga Jumat (7/5).

Siswa yang akan mengikuti uji coba PTM tersebut ialah siswa kelas VII dan VIII. Menurut Niken, jumlah siswa kelas VII dan VIII di sekolahnya ialah sebanyak 527 siswa. Namun, setiap hari simulasi PTM hanya melibatkan separuh dari jumlah tersebut, yakni sekitar 263 siswa.

Adapun siswa kelas IX tidak lagi mengikuti simulasi PTM dikarenakan telah menjalani ujian sekolah secara daring pada 26 April hingga 3 Mei 2021. Niken menjelaskan, setiap harinya siswa yang masuk sekolah dibagi berdasarkan urutan presensi. Semisal, nomor presensi 1 sampai sekian pada hari pertama dan nomor presensi berikutnya pada kemudian harinya. Sehingga, satu anak ada yang mengikuti PTM 2 hari dalam seminggu dan ada yang 3 hari dalam seminggu.

"Hanya beberapa mata pelajaran yang disampaikan secara tatap muka, matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, PPKn, IPS, dan IPA. Minimal ini," ujar Niken.

Niken menambahkan, dalam satu hari hanya akan ada 1-sif siswa yang masuk. Yang dimulai pukul 07.30 WIB dengan kegiatan literasi dan keagamaan, kemudian pelajaran dimulai pukul 08.00-09.30 WIB (3 jam pelajaran).

Dalam simulasi PTM kali ini, menurut Niken, selain uji coba penerapan protokol kesehatan di sekolah, akan dilakukan pula penguatan pendidikan karakter. "Kami sudah berpengalaman waktu ASDP, kira-kira masalah protokol kesehatan akan sama seperti itu. Insyaallah kami sudah siap. Tinggal menjalankan. Ini betul-betul dikoordinasikan oleh dinas pendidikan," tuturnya.

Niken menerangkan pihaknya telah menyiapkan Satgas Penanganan Covid-19 sekolah yang terdiri atas guru dan karyawan. "Satgas Covid-19 sekolah juga terdiri dari bapak ibu guru dan karyawan, mereka selalu memantau. Para siswa selalu didampingi oleh guru saat di kelas. Mereka kami minta

langsung pulang dan dipantau sampai mereka dijemput orang tuanya. Atau banyak juga yang berjalan kaki. Kalau dijemput, ada lapangan yang luas, bisa untuk menunggu di situ," beber Niken. (aka/uti)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005